

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BEI

Melvin Herlambang dan Rini Tri Hastuti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: herlambang.melvin@yahoo.com

Abstract: *This research was conducted to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, and size of Public Accountant to audit report lag on LQ45 Index companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. The technique used in this research for determining the research sample was purposive sampling. The number of research sample is 27 companies from 32 companies registered as LQ45 Index companies. This research was using quantitative approach. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The result showed that in simultaneously profitability, liquidity, leverage, and size of Public Accountant has a significant effect on audit report lag. Meanwhile, the result of partial research shows that leverage has a negative and significant effect on audit report lag. Profitability, liquidity, and size of Public Accountant has a negative and insignificant effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Profitability, Liquidity, Leverage, Size of Public Accountant.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 27 perusahaan dari 32 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 secara berturut-turut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami kenaikan, di mana perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya calon investor yang berlomba-lomba untuk menanamkan modal pada perusahaan *go-public*. Perusahaan yang sudah *go-public* pun memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaannya kepada pasar modal. Dengan diterbitkannya laporan keuangan oleh perusahaan, maka para investor dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada perusahaan yang mereka pilih sebagai tempat untuk menanamkan modalnya tersebut. Laporan keuangan dibuat dengan penjumlahan, dengan cara posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur.

Dalam pembuatan laporan keuangan yang relevan, ada hambatan yang dinamakan dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting karena laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi perusahaan. Jika dari tanggal penutupan buku pada laporan keuangan sampai penerbitan laporan keuangan auditor melebihi batas waktu maka akan terjadi *Audit report lag* (ARL) yang besar.

Audit report lag yang besar dapat terjadi pada perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pasar modal itu sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut dapat terkena sanksi yang akan diberikan oleh pasar modal atas keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit ke dalam pasar modal. Dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan ini pun, penilaian para pelaku pasar modal, seperti investor akan negatif terhadap perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

Agency theory atau teori keagenan menurut Belkaoui (2007:186) adalah hubungan antara dua pihak, yaitu agen dan *principal* yang terlibat dalam suatu kontrak untuk memberikan jasa demi kepentingan *principal* termasuk dengan pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan pada agen. Menurut Harahap (2011:532) perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, dan pemerintah. Teori ini berkaitan dengan *monitoring* berbagai macam biaya dan memaksa hubungan di antara kelompok ini. *Audit report lag* berhubungan dengan manajemen yang ada di dalam perusahaan yang berperan sebagai agen di perusahaan dalam mengelola dan mengambil keputusan, sehingga apabila suatu keputusan atau pengelolaan perusahaan tidak baik, maka hal tersebut akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan itu menjadi kurang baik dan harus melalui proses penyusunan laporan keuangan dan audit yang lebih hati-hati dan akan menambah waktu dalam penyelesaiannya.

Signaling theory atau teori sinyal menurut Permatasari (2012) dalam Dengah (2016), mengatakan bahwa informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sebuah sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi Andika (2015) dalam Dengah (2016). Jika penyebaran informasi tidak merata, maka akan ada sebagian pelaku pasar yang menerima informasi tepat waktu dan sebagian menerima informasi dengan terlambat atau bahkan tidak menerima informasi sama sekali. Sebagian pelaku pasar mempunyai informasi dan sebagian tidak mempunyainya maka dapat dikatakan sebagai informasi yang tidak simetris (*information asymmetric*).

Audit report lag merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laoran audit, menurut Dao dan Pahm (2014). *Audit report lag* sendiri dapat terjadi pada perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut dapat terkena sanksi yang akan diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atas keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit ke dalam pasar modal. Dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan ini, penilaian para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan lainnya akan negatif terhadap perusahaan tersebut. Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah *go-public* dilaksanakan dengan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh atau diambil berdasarkan kebijakan dan keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dan menjadi tolok ukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Menurut Supadmo (2020), profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika profitabilitas dari perusahaan itu tinggi, perusahaan akan mendapatkan penilaian yang positif dari pada pelaku bisnis terutama untuk investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan laba bersih menjadi salah satu rasio yang membuat laporan keuangan perusahaan menjadi baik, sehingga para pelaku bisnis akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi. Menurut Septyani (2016) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit karena pihak perusahaan ingin segera mempublikasikan kabar baik tersebut. Jika rasio profitabilitas pada perusahaan rendah, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya dan dapat memperpanjang masa *audit report lag* sendiri. Sehingga dengan adanya rasio profitabilitas dalam perusahaan, maka dapat menentukan panjang atau pendeknya *audit report lag* yang akan terjadi di dalam suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas utang jangka pendek pada waktu jatuh tempo, menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Menurut Fahmi (2014) semakin kecil likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan itu sendiri, sehingga dana yang diperoleh dari para investor akan semakin sulit untuk didapatkan. Likuiditas biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja perusahaan itu. Rasio likuiditas sendiri dapat menjadi alat ukur khususnya untuk kreditor dan investor, karena dengan melihat tingkat rasio likuiditas, kreditor dan investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas utang jangka pendeknya, sehingga mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan tersebut apakah baik atau tidak baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan rendah maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas utang jangka pendeknya pun tidak baik. Maka, tingkat likuiditas pada perusahaan dapat menentukan panjang atau pendeknya *audit report lag* yang akan terjadi.

Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola semua utang perusahaan, baik utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek. Apabila solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut. Solvabilitas sendiri biasa digunakan untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal pada suatu perusahaan dan solvabilitas pun dapat digunakan untuk menilai besarnya aktiva dari perusahaan yang diperoleh dari utang dan dapat mengetahui pengaruh dari utang perusahaan tersebut terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan. Dalam penilaian kemampuan perusahaan untuk memenuhinya, perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas dalam penilaian tersebut. Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan terbuka (Tbk), sehingga utang banyak yang dimiliki oleh perusahaan pada penelitian ini sebagian besar adalah utang bank yang tidak memerlukan waktu validasi yang lama. Sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas, maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan validasi dan mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin cepat dan memperpendek *audit report lag*. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas rendah, maka auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan validasi terhadap aset yang lebih bervariasi pada perusahaan dan akan memperpanjang *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang menyediakan jasa untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan atau biasa kita kenal dengan sebutan

mengaudit. Dalam penelitian ini ukuran KAP dibagi dua, yaitu KAP *Big Four* untuk ukuran KAP besar dan KAP non *Big Four* untuk ukuran KAP kecil. Menurut Sitorus dan Ardiati (2017), KAP *Big Four* adalah Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan 4 KAP besar dunia yaitu, Pricewater Cooper (PWC), Ernst and Young (EY), The Deloitte Touche Tohmatsu, dan Klynvel Peat Marwick Goerdeler (KPMG). KAP besar lebih mempertimbangkan kredibilitasnya dalam memilih klien yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, sementara KAP kecil lebih berani dalam mengambil klien yang lebih berisiko tinggi tanpa melihat kredibilitasnya. Menurut Michael dan Rohman (2017), KAP besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompeten. KAP besar sangat menjaga kredibilitas dan nama besarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa KAP besar akan lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya dan hal ini akan mengurangi terjadinya *audit report lag* pada saat melakukan audit terhadap laporan keuangan klien. Sebaliknya, pada KAP kecil, biasanya akan menerima klien yang memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi tanpa memikirkan kredibilitasnya dan pengerjaan audit laporan keuangan klien pun akan lebih lama dibandingkan dengan KAP besar, hal ini menyebabkan adanya faktor yang dapat membuat *audit report lag* menjadi lebih panjang.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

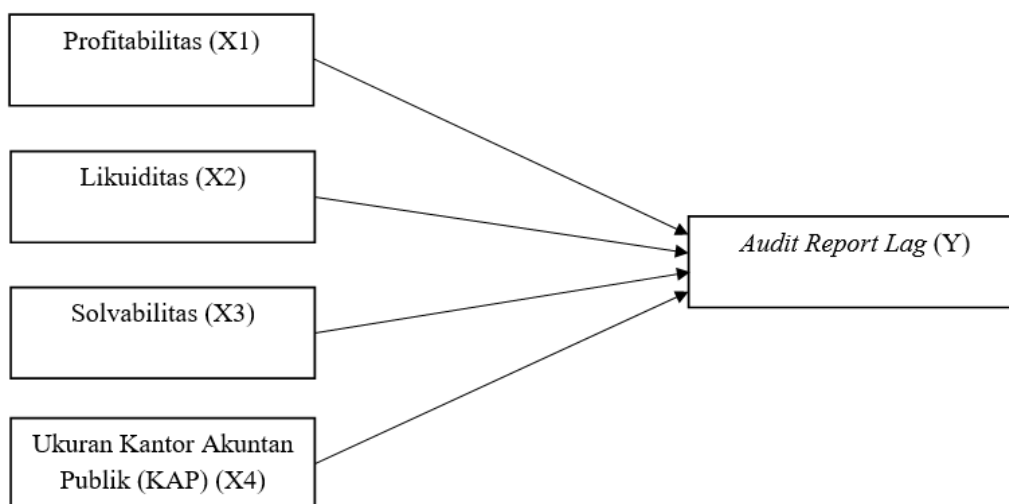
H₂: Likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H₃: Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H₄: Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Maka dapat dirumuskan kerangka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Hipotesis



METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 yang laporan keuangannya diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan Indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 secara berturut-

turut, (b) perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan perusahaan, (c) perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengeluarkan laporan keuangan hingga tahun 2019. Sehingga total sampel yang sesuai adalah sebesar 27 perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu *independent variabel* (variabel bebas) yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran KAP serta *dependent variable* (variabel terikat) yang terdiri dari *audit report lag*.

Variabel *audit report lag* diukur dengan mencari selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan, sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel likuiditas diukur menggunakan CR (*Current Liabilities*) yang formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel solvabilitas diukur menggunakan DAR (*Debt to Assets Ratio*) dari aktiva yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan nilai yang diberikan terhadap ukuran dari KAP, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk sebaliknya

Penelitian ini menggunakan IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 (*IBM SPSS Statistics 25*) untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji statistik t, uji statistik F, uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), dan uji koefisien korelasi (R).

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan pada hasil statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari tiap masing-masing variabel. Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 108,00. Nilai standar deviasi sebesar 21,63336 dan nilai *mean* variabel sebesar 60,4691.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,0572238 dan nilai maksimum sebesar 0,4666014. Nilai standar deviasi sebesar 0,1036165343. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel profitabilitas perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,097367596.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,1834085 dan nilai maksimum sebesar 5,2723302. Nilai standar deviasi sebesar 1,3060708033. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel likuiditas perusahaan yang menjadi sampel sebesar 1,747351460.

Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,1492246 dan nilai maksimum sebesar 0,8642454. Nilai standar deviasi sebesar 0,2264448962. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel solvabilitas perusahaan yang menjadi sampel sebesar 0,525188820.

Variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* sehingga memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai standar deviasi sebesar 0,35746. Nilai *mean* atau nilai rata-rata dari variabel ukuran KAP yang menjadi sampel sebesar 0,8519.

Uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinieritas yang dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* yang dihasilkan masing-masing variabel. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,826 dan *variance inflation factor (VIF)* memiliki nilai sebesar 1,211. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,207 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* adalah sebesar 4,824. Variabel solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,219 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* memiliki nilai sebesar 4,565. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,748 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* memiliki nilai sebesar 1,338. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua syarat model analisis regresi dapat dipenuhi dengan baik dan hal ini menandakan bahwa tidak adanya masalah dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,05. Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,203. Selanjutnya, variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,243. Kemudian, variabel selanjutnya, yaitu solvabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,937. Selanjutnya, variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,497. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Selanjutnya, uji autokorelasi dalam penelitian ini mempunyai empat variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 81 data dan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan ini, maka nilai batas atas atau du dari *Durbin-Watson* yang diambil dari tabel *Durbin-Watson Test Bound*, yaitu sebesar 1,7438 dan untuk nilai 4-du adalah sebesar 2,2562. Hasil dari tabel uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,746. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat kriteria yang telah disebutkan. Hal ini terpenuhi dikarenakan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif, dilihat dari hasil *Durbin-Watson* yang berada diantara nilai du dan 4-du, yaitu $1,7438 < 1,746 < 2,2562$.

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran KAP sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Dasar penarikan kesimpulan terhadap uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau ditolak. Tabel dibawah menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	102,977	17,211		5,983	0,000
	Profitabilitas	-31,383	19,719	-0,150	-1,592	0,116
	Likuiditas	-0,885	3,122	-0,053	-0,284	0,778
	Solvabilitas	-71,704	17,517	-0,751	-4,094	0,000
	Ukuran KAP	-0,290	6,007	-0,005	-0,048	0,962

a. *Dependent Variable: Audit Report Lag.*

Dari pengujian di atas, dapat dibentuk model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 102,977 - 31,383X_1 - 0,885X_2 - 71,704X_3 - 0,290X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan apabila keempat variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai nilai sebesar 0, maka variabel *audit report lag* yang sebagai variabel dependen dalam penelitian ini akan memiliki nilai sebesar 102,977.

H₁: Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t dari variabel independent pertama, yaitu profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,116. Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa H₁ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

H₂: Likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t variabel independen, yaitu kebijakan hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,778. Berdasarkan hasil nilai signifikansi ini, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H₂ ditolak, karena nilai signifikan dari likuiditas lebih besar dari probabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

H₃: Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t variabel independen, yaitu solvabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil nilai signifikansi tersebut, kita dapat memastikan bahwa H₃

diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H₄: Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil uji t variabel independen, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,962. Berdasarkan hasil nilai signifikansi ini, dapat kita simpulkan bahwa H₄ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya uji F, diperoleh hasil yang dapat menyimpulkan bahwa setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag*, karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dapat dikatakan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Selanjutnya uji koefisien determinasi yang memiliki nilai dari *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,411. Hal ini menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh sebesar 41,1% terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *audit report lag*. Hal tersebut menyimpulkan, bahwa sebesar 41,1% dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 58,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji yang terakhir adalah uji koefisien korelasi dan diperoleh nilai R sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel *audit report lag* sebagai variabel dependen.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dari hasil ini menyatakan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* adalah signifikan dan semakin tinggi solvabilitas, maka akan semakin cepat *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan utang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan, sebagian besar adalah utang bank yang dapat divalidasi dengan cepat oleh auditor kepada pihak bank. Sementara, aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih bervariasi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan validasi terhadap aset dari perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara untuk variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, ada banyak keterbatasan yang harus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah periode yang digunakan pada penelitian ini cukup singkat, yaitu selama tiga tahun (2017-2019). Selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), selanjutnya, penelitian ini hanya melakukan penelitian pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang sudah disebutkan di atas, maka disarankan untuk menghindari keterbatasan tersebut, diantaranya adalah penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah periode pada penelitian, sehingga dapat melihat kesinambungan *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan pula agar menambah jumlah variabel independen dalam penelitian yang mungkin untuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Contohnya ukuran perusahaan, *audit tenure*, opini audit, dan nilai perusahaan. Saran terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sektor perusahaan yang diteliti sehingga hasil dari penelitian lebih mewakili perusahaan di Indonesia secara menyeluruh terhadap variabel *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079-1108.
- Belakoui, A. R. (2007). *Accounting Theory*. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dao, M. & Pham, T. (2014). Audit Tenure, *Auditor Specialization* and *Audit Report Lag*. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490-512.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Michael, C. J. & Rohman, A. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-12.
- Permatasari, V. M. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor. Skripsi S1. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Septyani, F. I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Sitorus, N. J. & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *MODUS*, 29(2), 139-156.
- Supadmo, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

www.idx.co.id